

PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KESEHATAN MENTAL SISWA BERDASARKAN PSIKOLOGI ISLAM DI SEKOLAH DASAR

Khoirun Nisa¹ Hartini² Idi Warsah³ Prihantoro⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Curup

curupkhoirunisa@gmail.com

hartini@iaincurup.ac.id

idiwarsah@iaincurup.ac.id

prihantoro@iaincurup.ac.id

Abstrak

Abstrak This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering the mental health of elementary school students from an Islamic psychology perspective. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving Islamic Religious Education teachers, school principals, and students as research subjects. The findings indicate that PAI teachers play not only a role as instructors but also as mental and spiritual mentors who help students achieve emotional calmness and psychological stability. PAI teachers apply personal approaches through dialogue, providing advice, offering a space for light counseling, and habituating Islamic values such as patience (sabr), gratitude (shukr), and trust in God (tawakkul). The integration of spiritual values in Islamic education learning has been proven to create a supportive learning environment and strengthen students' mental resilience. Therefore, this study concludes that Islamic religious education contributes significantly to supporting the mental health of elementary school students holistically through an Islamic psychology approach.

Keywords: Islamic Religious Education teacher, mental health, Islamic psychology

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesehatan mental siswa sekolah dasar berdasarkan perspektif psikologi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing mental dan spiritual yang membantu siswa mencapai ketenangan emosional dan kestabilan psikologis. Guru PAI menerapkan pendekatan personal melalui dialog, pemberian nasihat, ruang curhat ringan, serta pembiasaan nilai-nilai Islam seperti sabar, syukur, dan tawakal. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam

pembelajaran PAI terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung ketahanan mental siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung kesehatan mental siswa sekolah dasar secara holistik melalui pendekatan psikologi Islam

Kata Kunci: guru PAI, kesehatan mental, psikologi Islam

A. Pendahuluan

Kesehatan mental merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar, karena pada masa ini anak berada dalam fase pembentukan kepribadian, identitas diri, dan kestabilan emosi.¹ Masa sekolah dasar adalah periode krusial dalam perkembangan sosial dan emosional anak, di mana mereka mulai belajar mengelola perasaan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta membangun hubungan interpersonal dengan teman sebaya dan guru.² Oleh sebab itu, pendidikan di tingkat dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mencakup upaya pemeliharaan kesehatan mental anak.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat memperkuat ketahanan mental siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar pengetahuan agama, tetapi juga sebagai murabbi (pembimbing ruhani) yang membantu siswa mencapai keseimbangan emosional, spiritual, dan sosial.³ Pendidikan agama Islam memiliki fungsi integratif dalam membentuk kepribadian muslim yang seimbang antara akal, hati, dan perilaku.⁴ Guru PAI menjadi figur yang mampu membimbing siswa memahami ajaran Islam tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga berdampak pada ketenangan batin dan kestabilan mental.

¹ Shinta Mutiara Puspita, "Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini," *Seling: Jurnal Program ...Jurnal Program Studi Pgra 5* (2019): 82–92.

² Uswatun And Aulia, "Konsep Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam Analisis Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat," *Turats* 17, No. 1 (2024): 81–98.

³ Tajuddin Tajuddin And Amaluddin Amaluddin, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Penguatan Karakter Dan Mental Spiritual," *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education* 1, No. 4 (2025): 61–71.

⁴ Uswatun And Aulia, "Konsep Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam Analisis Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat."

Kesehatan mental dalam perspektif Islam tidak hanya diukur dari ketiadaan gangguan psikologis, tetapi juga dari kemampuan seseorang untuk menjaga hubungan harmonis dengan Allah, diri sendiri, dan sesama manusia (*hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minnafsi*).⁵

Pentingnya kesehatan mental ini semakin jelas ketika dikaitkan dengan peran pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, ketahanan mental (*resilience*) terbentuk melalui kekuatan spiritual berupa iman, sabar, syukur, dan tawakal. Ketahanan mental ini bukan sekadar kemampuan menghadapi tekanan, tetapi juga kapasitas anak untuk tetap tenang, stabil secara emosi,⁶ dan memiliki cara pandang positif dalam menyelesaikan masalah.

Konsep ketahanan mental yang berlandaskan nilai keimanan ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:⁷

﴿الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِ آلَا اللَّهِ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra'd: 28).

Ayat ini menunjukkan bahwa ketenangan jiwa (*mental well-being*) dalam Islam bersumber dari kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Oleh karena itu, pembinaan spiritual di sekolah dasar menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan mental anak.

Fenomena di lapangan semakin memperkuat kebutuhan tersebut. Anak-anak masa kini mulai menunjukkan kecemasan, stres akademik, dan tekanan sosial akibat tingginya tuntutan belajar, perubahan lingkungan pertemanan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni mengungkapkan bahwa sekitar 30% siswa sekolah dasar mengalami gejala kecemasan ringan hingga sedang yang berkaitan dengan tekanan belajar dan relasi sosial

⁵ Fatimah Az-zahra and Nadia Atha Fadhilah, “Hubungan Hablumminallah Dan Hablumminannas Terhadap Kesehatan Mental Manusia” 1 (n.d.): 691–697.

⁶ Salamah Eka Susanti, “A n d a w A,” *Pandawa Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 7 (n.d.): 98–111.

⁷ Al-Quran Surah Ar-Rad Ayat 28

di sekolah.⁸ Kondisi ini jika tidak ditangani dapat berdampak pada penurunan motivasi belajar, gangguan emosi, hingga perilaku menyimpang.

Di sinilah pendekatan psikologi Islam menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Mencakup nilai-nilai tauhid, sabar, syukur, dan tawakal merupakan pilar utama dalam membangun ketenangan jiwa. Tauhid menanamkan keyakinan bahwa segala sesuatu berasal dan kembali kepada Allah, sabar melatih ketahanan menghadapi ujian, syukur mengajarkan penerimaan dan kebahagiaan, sedangkan tawakal menumbuhkan rasa percaya diri dengan bersandar kepada Allah setelah berusaha maksimal.⁹

Dalam praktiknya, guru PAI memiliki peran sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai psikologi Islam tersebut kepada siswa melalui pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Misalnya, ketika siswa menghadapi masalah pribadi atau kesulitan belajar, guru PAI dapat memberikan bimbingan emosional dengan pendekatan spiritual, seperti mengajarkan doa, mendorong refleksi diri, serta membiasakan rasa syukur dalam situasi apapun. Melalui strategi ini, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik jiwa anak untuk menjadi lebih tenang, percaya diri, dan optimis dalam menjalani kehidupan.¹⁰ Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan ketahanan mental yang kuat, yaitu kemampuan tetap stabil secara emosi, percaya diri, dan optimis dalam menghadapi tekanan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 91 Rejang Lebong Guru PAI memberikan ruang curhat ringan kepada siswa yang sedang menghadapi masalah kesulitan dalam belajar, atau pun siswa yang sedang menghadapi masalah keluarga misalnya mengalami broken home dan siswa yang kehilangan ayah atau ibu karena meninggal dunia. Guru PAI mengajarkan pentingnya sabar, syukur, dan tawakal dalam menghadapi masalah. Beberapa siswa yang sebelumnya tampak mudah cemas mulai menunjukkan perubahan positif lebih tenang, percaya diri, dan terbuka dalam berkomunikasi.

⁸ Enny Suryani Situmeang, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesehatan Mental Siswa Enny" 2, No. 3 (2024): 393–400.

⁹ Situmeang, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesehatan Mental Siswa Enny."

¹⁰ Yus Hermansyah Et Al., "Pendidikan Islam Dan Kesehatan Mental: Strategi Pengajaran Yang Berfokus Pada Kesejahteraan Psikologis Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8, No. 2 (2023): 195.



Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam menumbuhkan kesehatan mental siswa berdasarkan psikologi Islam di Sekolah Dasar, dengan meninjau aktivitas guru baik di dalam maupun di luar kelas guru PAI yang baik terlihat dari kemampuan mereka menjadi teladan akhlak, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi kognitif, tetapi juga hadir sebagai pendamping psikologis melalui sikap empati, komunikasi yang hangat, dan pembiasaan nilai-nilai spiritual seperti sabar dan syukur. Upaya tersebut terbukti berkontribusi pada kesehatan mental siswa karena guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk ketenangan batin dan resiliensi emosional peserta didik.¹¹

Fokus penelitian ini juga menyoroti bagaimana guru PAI memberikan dukungan emosional melalui kegiatan seperti curhat ringan, pembiasaan nilai-nilai sabar dan syukur, serta pembinaan spiritual harian yang berdampak positif terhadap ketenangan dan keterbukaan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga kesejahteraan mental peserta didik.

B. Kajian Teoritis

1. Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Islam

Dalam perspektif psikologi Islam, kesehatan mental merupakan kondisi keseimbangan antara dimensi ruhaniyah, akal, dan jasmani yang berorientasi pada penghambaan kepada Allah SWT. Individu dikatakan sehat secara mental apabila mampu menjaga kestabilan emosinya, berpikir positif, serta menjadikan nilai-nilai keimanan sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi permasalahan hidup.¹² Aspek psikologis dan spiritual dalam pembelajaran, dapat dikontekstualisasikan menjadi landasan teori kesehatan mental dalam perspektif Islam.¹³

¹¹ Ahmad, M. & Suryadi, D. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kesehatan Mental Siswa," *Jurnal Psikologi Islam dan Pendidikan*, Vol. 9 No. 2, 2023.

¹² Zulkarnain and Siti Fatimah, "Kesehatan Dan Mental Dan Kebahagiaan : Tinjauan Psikologi Islam Zulkarnain Abstrak," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 1 (2019): 18–38.

¹³ Hartini, "Multicultural Considerations In," *Prosiding*, No. April (2018).

2. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membina mental spiritual peserta didik. Tugas guru PAI tidak terbatas pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menyentuh ranah pembentukan karakter dan kejiwaan anak. Menurut Hasanah, guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan (uswah hasanah) yang menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam diri siswa.¹⁴ dan memberikan situasi yang mengutamakan pertumbuhan sehingga anak-anak dapat meraih potensinya, pemahaman keragaman etnis, gender, latar belakang ekonomi, agama serta kemampuan intelektual¹⁵

3. Implementasi Nilai Psikologi Islam di Sekolah Dasar

Implementasi nilai-nilai psikologi Islam di sekolah dasar menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang hangat, empatik, dan berlandaskan kasih sayang. Guru PAI tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai figur panutan yang memberikan teladan perilaku baik (*role model*) dan bimbingan spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁶ bimbingan religius menurunkan tekanan dan kecemasan anak, sehingga tepat untuk memperkuat fenomena kesejahteraan psikologis siswa.¹⁷

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai bagaimana guru Pendidikan

¹⁴ Hasanah, U. (2021). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 101–112.

¹⁵ Hartini, "The Curiosity Of Education Faculty Students In Learning," *International Journal Of Engineering And Advanced Technology (IJEAT)*, No. 2 (2019): 3306–3312.

¹⁶ Dores Okta Feri, Juliana Batubara, And Nurfarida Deliani, "Peran Psikologi Pendidikan Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar The Role Of Islamic Educational Psychology In Implementing The Merdeka Curriculum In Elementary Schools," *Variable Research Journal 02*, No. 01 (2025): 32–37.

¹⁷ Hartini, H & Edi Wahyudi. (2017) The Role of Parents in Guiding The Child with Learning Difficulties. *Proseding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Keluarga*.

Agama Islam (PAI) berperan dalam menumbuhkan kesehatan mental siswa di sekolah dasar melalui nilai-nilai psikologi Islam. Pendekatan ini untuk menggali makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi antara guru dan siswa dalam konteks kehidupan sekolah secara natural.¹⁸ Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian guru PAI, kepala sekolah dan siswa. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber

D. Hasil dan Pembahasan

Guru PAI memaknai kesehatan mental siswa sebagai kondisi ketenangan batin, kestabilan emosi, dan kemampuan siswa menyesuaikan diri dalam proses belajar.¹⁹ Pemaknaan ini sejalan dengan masa sekolah dasar merupakan fase penting dalam perkembangan emosi dan kemampuan regulasi diri anak, sehingga guru memegang peran signifikan dalam membantu mereka mengelola tekanan sehari-hari.²⁰Sejalan dengan teori tersebut, guru PAI menyampaikan bahwa strategi utama yang dilakukan untuk membantu siswa mengelola emosi adalah memberikan pendekatan personal melalui dialog lembut, bimbingan spiritual, dan ajakan untuk berdoa ketika siswa tampak sedih atau cemas. Pembiasaan nilai sabar, syukur, dan tawakal yang dilakukan guru melalui cerita keagamaan dan nasihat harian terbukti memberikan rasa aman kepada siswa.²¹

hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran melalui doa bersama, motivasi spiritual, dan penguatan akhlak.²² Kegiatan tersebut sejalan dengan

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 6.

¹⁹ Hasil observasi dan wawancara

²⁰ Halla Azmi Tazkia and Astuti Da, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar Di Lingkungan Sekolah," no. 3 (2024): 1–8.

²¹ Hasil wawancara

²² Hasil observasi



pendidikan Islam bertujuan membentuk keseimbangan akal, hati, dan perilaku sebagai dasar kestabilan mental peserta didik.²³ guru memberikan dukungan emosional secara langsung kepada siswa yang menunjukkan kecemasan atau ketidaknyamanan. Sikap empatik guru tampak dari cara beliau menenangkan, mendengarkan curhat siswa, serta memberi arahan dengan bahasa tubuh yang hangat.²⁴ Praktik ini sesuai dengan konsep psikologi Islam, kesehatan mental terbentuk melalui penguatan aspek ruhani, akal, dan perilaku sehingga anak mampu menghadapi tekanan belajar secara lebih positif.²⁵

Siswa mengaku mendatangi guru PAI ketika merasa sedih atau takut, dan setelah mendapatkan nasihat mereka merasa lebih tenang dan berani menghadapi pelajaran. Nilai agama yang paling membantu menurut siswa adalah sabar dan tawakal, karena membuat mereka merasa dekat dengan Allah dan lebih siap menghadapi masalah.²⁶ Hal ini sejalan dengan konsep ketahanan mental (resilience) dalam psikologi Islam yang menekankan bahwa kecakapan menghadapi tekanan bersumber dari keyakinan, kesadaran spiritual, dan kemampuan menyerahkan hasil kepada Allah.²⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan spiritual yang diberikan guru PAI bukan hanya berfungsi sebagai penguatan nilai agama, tetapi juga menjadi bentuk intervensi emosional yang efektif.

Seperti program kerja PAI, jadwal pembinaan keagamaan, dan modul ajar menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam memang dirancang secara sistematis sebagai bagian dari pembelajaran. kegiatan pembiasaan doa, bimbingan siswa, serta interaksi spiritual antara guru dan siswa memperlihatkan adanya dukungan emosional yang berkesinambungan.²⁸ Hal tersebut sejalan dengan pembinaan spiritual memiliki

²³ Pada Akal and D A N Fisik, "KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM : STUDI ATAS PENGEMBANGAN KONSEP PENDIDIKAN YANG BERBASIS" 11 (2024): 1185–1196.

²⁴ Hasil observasi dan wawancara

²⁵ Susanti, "A n d a w A."

²⁶ Hasil Wawancara

²⁷ Wahyuni Nuryatul Choirah, "Resiliensi Qur ' Ani Dalam Lensa Tafsir Al-Misbah : Implementasi Konseptual Atas Ketahanan Mental Generasi Muda" 3, No. 2 (2024): 49–68.

²⁸ Hasil Observasi Dan Wawancara

dampak signifikan terhadap kestabilan emosi dan karakter siswa karena nilai agama dapat menjadi pedoman dalam menyelesaikan masalah pribadi.²⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam penelitian ini terbukti kuat dalam menumbuhkan ketenangan, kepercayaan diri, dan stabilitas mental siswa melalui pendekatan spiritual, emosional, dan pedagogis.

E. Kesimpulan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesehatan mental siswa sekolah dasar melalui pendekatan spiritual, emosional, dan pedagogis. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing mental yang membantu siswa mencapai ketenangan batin, kestabilan emosi, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan nilai sabar, syukur, dan tawakal, pemberian nasihat, serta ruang curhat ringan, guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran terbukti berkontribusi positif terhadap penguatan ketahanan mental siswa, sehingga pendidikan agama Islam berperan penting dalam mendukung kesehatan mental siswa secara holistik.

Daftar Pustaka

Dores Okta Feri, Juliana Batubara, And Nurfarida Deliani, "Peran Psikologi Pendidikan Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar The Role Of Islamic Educational Psychology In Implementing The Merdeka Curriculum In Elementary Schools," *Variable Research Journal* 02, No. 01 (2025): 32–37.

Enny Suryani Situmeang, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesehatan Mental Siswa Enny" 2, No. 3 (2024): 393–400.

30

Hartini, H & Edi Wahyudi. (2017) *The Role of Parents in Guiding The Child with Learning Difficulties*. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Keluarga.

²⁹ Taher Afandi And Sofiatul Jannah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Dan Spiritual Peserta Didik" 1 (2025): 115–127.

³⁰ Hartini, "Multicultural Considerations In," *Prosiding*, No. April (2018).



- Hartini, H., Kartadinata, S., Yusuf LN, S., M Solehuddin, M. S., & Wahyudi, E. (2019). The Curiosity of Education Faculty Students in Learning. *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)*, 9(2), 3306-3312.
- Hasanah, U. (2021). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 101–112.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Pendekatan Psikologis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Kasmiati Et Al, "Implementasi Strategi Pembiasaan Perilaku Islami Dalam Kegiatan Harian Di Ra Abdullah Padang Sidempuan" (2021): 167–186.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 6.
- Maulana, A. & Fitri, E. (2021). "Peran Bimbingan Spiritual Guru Pai Terhadap Kecemasan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbiyah Dan Psikologi Islam*, 7(3), 130–145.
- Muhammad Maulana Ibrahim, "Mental Health In An Islamic Education Perspective," *International Seminar And Conference On Islamic Studies 2* (2023): 532–549, [Http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Iscis/Index](http://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Iscis/Index).
- Muslimah, R. (2022). "Psikologi Islam Dan Kesehatan Mental: Integrasi Konsep Spiritual Dalam Pendidikan." *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 45–60.
- Nata, A. (2018). *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Relevansinya Terhadap Penguatan and Kesehatan Mental Remaja, "A n d a w A" 7 (n.d.): 98–111.
- Rohman, F. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Psikologi Islam Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), 45–57.
- Shinta Mutiara Puspita, "Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini," *Seling: Jurnal Program ...Jurnal Program Studi Pgra 5* (2019): 82–92.
- Situmeang, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesehatan Mental Siswa Enny."
- Tajuddin Tajuddin And Amaluddin Amaluddin, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Penguatan Karakter Dan Mental Spiritual," *Journal Of Humanities, Social Sciences, And Education* 1, No. 4 (2025): 61–71.
- Uswatun And Aulia, "Konsep Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam Analisis Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat," *Turats* 17, No. 1 (2024): 81–98.
- Uswatun And Aulia, "Konsep Kesehatan Mental Dalam Pendidikan Islam Analisis Pemikiran Prof. Zakiah Daradjat."
- Yus Hermansyah Et Al., "Pendidikan Islam Dan Kesehatan Mental: Strategi Pengajaran Yang Berfokus Pada Kesejahteraan Psikologis Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8, No. 2 (2023): 195.
- Zulkarnain and Siti Fatimah, "Kesehatan Dan Mental Dan Kebahagiaan : Tinjauan Psikologi Islam Zulkarnain Abstrak," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, no. 1 (2019): 18–38.

